

**Pemetaan Risiko dan Rekomendasi Tindak Lanjut Hasil Analisis Penyakit Covid - 19
di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku
Tahun 2025**

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya. Laporan awal mengenai virus ini diterbitkan pada bulan Desember 2019. Kasus ini kemudian dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organisation/Organisasi Kesehatan Dunia) pada bulan Maret 2020.

Dari 31 Desember 2019 hingga 21 Maret 2020, WHO mengumpulkan jumlah kasus terkonfirmasi dan kematian akibat COVID-19 melalui komunikasi resmi berdasarkan Peraturan Kesehatan Internasional (IHR, 2005), dilengkapi dengan pemantauan situs web dan akun media sosial resmi Kementerian Kesehatan. Sejak 22 Maret 2020, data global dikompilasi melalui dasbor khusus wilayah WHO, dan/atau data jumlah agregat yang dilaporkan ke kantor pusat WHO. Di awal tahun 2020, akibat COVID-19, dunia menghadapi krisis kesehatan global dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar.

Jumlah kasus terutama mencerminkan kasus dan kematian yang terkonfirmasi laboratorium, berdasarkan definisi kasus WHO; meskipun beberapa kasus yang keluar mungkin terjadi karena adaptasi lokal. Jumlah kasus mencakup kasus domestik dan repatriasi. Deteksi kasus, definisi, strategi pengujian, praktik pelaporan, dan waktu tunda (misalnya waktu hingga notifikasi kasus, dan waktu hingga pelaporan kematian) berbeda antar negara, teritori, dan wilayah. Faktor-faktor ini, antara lain, memengaruhi jumlah kasus dan kematian yang disajikan dengan estimasi yang bervariasi, baik di bawah atau di atas estimasi sebenarnya, maupun penundaan yang bervariasi dalam mencerminkan data ini di tingkat global.

Mulai minggu yang dimulai pada 11 September 2023, sumber data dari Wilayah Amerika dialihkan ke surveilans nasional agregat yang diterima melalui program COVID-19, Influenza, RSV, dan Virus Pernapasan Lainnya di Amerika. Data telah dimasukkan secara retrospektif sejak 31 Juli 2023.

Penyebab utama dari COVID-19 adalah infeksi oleh virus SARS-CoV-2. Cara penularan virus ini meliputi: Tetes Respirasi: Ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, virus dapat menyebar ke orang lain yang berada dalam jarak dekat. Kontak Langsung: Melalui sentuhan tangan atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi. Permukaan yang Terkontaminasi: Virus dapat bertahan hidup di permukaan benda selama beberapa jam hingga beberapa hari. Seseorang bisa terinfeksi ketika menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajahnya.

Berdasarkan data dari kemkes.go.id covid19.go.id, BNPB hingga senin (15/1/2024) jam jumlah yang terinfeksi COVID-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 6.812.127. Sedangkan yang meninggal akibat virus corona sebanyak 161.879 orang, dan 8.245 masih dirawat (positif aktif), serta 6.642.003 orang dinyatakan sembuh. Sampai hari ini, angka kasus positif virus corona tertinggi terjadi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 4.735.480 kasus. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah kasus konfirmasi positif COVID-19 terbanyak di seluruh Indonesia yaitu 1.568.320 orang, sedangkan Kota Administrasi Jakarta Timur menjadi kota dengan angka kasus konfirmasi positif terbanyak yaitu 357.417 kasus, dan Kabupaten Kaimana

merupakan kabupaten dengan jumlah kasus konfirmasi positif tertinggi di Indonesia yaitu 75.400 orang.

Provinsi Bali merupakan provinsi dengan jumlah meninggal karena terinfeksi virus corona tertinggi yaitu 49.080 orang, sedangkan Kota Administrasi Jakarta Timur juga merupakan kota dengan jumlah meninggal terbanyak yaitu 4.397 pasien, dan Kabupaten Sleman menjadi kabupaten dengan jumlah meninggal tertinggi di seluruh Indonesia yaitu 969 orang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid - 19.
2. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
3. Kegiatan deteksi dini melalui pemetaan/ penilaian risiko Kabupaten Maluku Barat Daya ini, bertujuan untuk mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infem di Kabupaten Maluku Barat Daya yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid - 19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten/Kota Maluku Barat Daya kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid - 19 Kategori Ancaman
Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

ANCAMAN		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	0.0	RENDAH
Risiko Penularan Setempat	20.0	RENDAH

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid - 19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid - 19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid - 19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.

Penetapan Nilai Risiko Covid - 19 Kategori Kerentanan Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

KERENTANAN		
KARAKTERISTIK PENDUDUK	26.5	RENDAH
KETAHANAN PENDUDUK	30.2	RENDAH
KEWASPADAAN KAB/KOTA	36.7	RENDAH
Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	0.0	RENDAH

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid – 19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid - 19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid - 19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3.

Penetapan Nilai Risiko Covid - 19 Kategori Kapasitas Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

KAPASITAS		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100.0	TINGGI
Kesiapsiagaan	83.4	TINGGI
Surveilans	79.6	TINGGI
Promosi	66.7	SEDANG

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid - 19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid - 19 terdapat 3 (Tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan alasan, belum ada anggaran
- 2) Subkategori Surveilans alasan belum ada Petugas yang terlatih dan bersertifikat dalam kesiapsiagaan kasus Covid-19

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid - 19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Maluku Barat Daya dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Penetapan Karakteristik Risiko Covid - 19 Kabupaten Maluku Barat Daya
Tahun 2025

RANGKUMAN RISIKO PENYAKIT COVID-19		
Kabupaten/Kota Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku, Tahun 2025		
Profil Risiko	16.06	RENDAH
KERENTANAN	21.71	RENDAH
ANCAMAN	12	RENDAH
KAPASITAS	84.73	TINGGI

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid - 19 di Kabupaten Maluku Barat Daya untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21,71 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84,73 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16,06 atau derajat risiko Rendah.

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Sosialisasi petugas surveilans tentang penyakit Covid-19	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	
2.	Mengusulkan pelatihan PE untuk penyakit potensi KLB termasuk Covid-19 bagi petugas surveilans Dinkes, Puskesmas, dan RS	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	
3.	Pengusulan anggaran peningkatan SKD Maluku Barat Daya	Surveilans Dinkes	Agustus 2025	

Mengetahui
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Maluku Barat Daya


M. RAHAKBAUW, S.Kep,Ners
NIP. 19690525 199003 1 009

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT COVID - 19**

Tabel Isian :

Penetapan isu prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	36,7	R
2	Ketahanan penduduk	30,2	R
3	Karakteristik Penduduk	26,5	R
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	0,0	R

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	36,7	R
2	Ketahanan penduduk	30,2	R
3	Karakteristik Penduduk	26,5	R

Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	66,7	S
2	Surveilans	79,6	T
3	Kesiapsiagaan	83,4	T
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	100,0	T

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	66,7	S
2	Surveilans	79,6	T
3	Kesiapsiagaan	83,4	T

1. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

Sub Kategori	Man	Method	Material/ Money	Machine
Kewaspadaan Kab/Kota	Adanya jalur masuk keluar daerah yang dapat menjadi pintu masuk masalah penyakit	Sosialisasi belum optimal		
Ketahanan penduduk	Banyak masyarakat yang belum divaksinasi Covid-19	Sosialisasi belum optimal		
Karakteristik Penduduk	Banyak masyarakat yang belum menerapkan pola kesehatan yang baik	Sosialisasi belum optimal		

Kapasitas

Sub Kategori	Man	Method	Material/ Money	Machine
Promosi	Belum semua fasyankes melakukan publikasi terkait Covid-19	Kerjasama lintas sektor untuk mempublikasikan terkait Covid-19		
Surveilans	Peningkatan kapasitas bagi petugas surveilans di semua fasyankes dan kab/kota			
Kesiapsiagaan	belum ada Petugas yang terlatih dan bersertifikat dalam kesiapsiagaan kasus Covid-19	mengusulkan pelatihan		